

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MI JUNJUNGAN SAYYID HAMIM DESA TANJUNG JAYA**

**<sup>1</sup>Yuliana dewi lestari <sup>2</sup>Nurul Hidayati Murtafi'ah,<sup>3</sup>Ali Mashar**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Play Exploration, Pulp Media Fine, Motor Skills

**Abstract** This research is motivated by the author's attention to the teaching and learning process of MI students in Fiqh subjects, there are still many students who appear to lack interest in learning in participating in each learning process. The focus studied in this thesis is (1) how does the application of the demonstration method increase students' interest in learning in the jurisprudence subject Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya (2) what is the students' interest in learning in applying the demonstration method in the subject of fiqh at MI MI NW Badrussalam Sekarbea? (3) What are the obstacles faced by teachers in implementing the demonstration method in fiqh subjects at Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya?

The results of this research indicate that the implementation of the demonstration method in the Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya fiqhdi subject by teachers has been implemented. The steps for implementing the demonstration method in increasing students' interest in learning in fiqh subjects at MI are as follows: (1) in applying the demonstration method, the teacher carries out several stages of implementation. First, the teacher maps the material, namely prayer material, then delivers the learning plan using The teacher prepares a lesson plan as a learning reference and then finally the teacher demonstrates an example of prayer as a learning process, namely by demonstrating or practicing prayer material. Then (2) students' interest in learning begins to appear when the teacher asks students to demonstrate or practice by students..

**PENDAHULUAN**

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk menacapai tujuan yang telah di tetapkan. Metode banyak tergantung pada orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, orang itu sendiri bisa dipandang sebagai metode pula. Metode dalam pendidikan sangatlah penting, Arifin

mengemukakan tanpa metode akan membawa kekaburan wawasan pencapaiantujuan<sup>2</sup>. Perlu kita ketahui bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan (tugas) yang mudah. Keberhasilan suatu proses pengajaran banyak ditentukan oleh strategi, metode mengajar,serta model-model pembelajaran yang digunakan.

Allah SWT yang memberi tugas rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak di lepas begitu saja melaksanakaan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang strategi, cara, ataupun metode yang digunakan dalam mengajar tugas-tugasnya. Oleh karena itu, dikemukakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang mengandung petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al- Baqarah ayat 151 yang artinya:

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan yang diperlukan pengetahuan untuk tujuan itu sendiri, perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan penting sebelum menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai dapat menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menemukan metode yang tepat. Apabila memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah mendidik agama.

Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa metode dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan materi, situasi, evaluasi dan lain-lain. Setiap guru akan menggunakan metode tertentu, harus mengerti tentang metode metode pembelajaran, misalnya jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat di metode itu efektif dan wajar, serta dalam terampil menggunakan metode itu.

Di samping masalah lainnya juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penerapan metode mengajar dalam mutu pengajaran yang baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan dan membantu peserta didik secara terprogram untuk mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk keberhasilan peserta didik baik dalam meningkatkan minat belajar siswa ataupun keaktifannya dikelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, karena setiap proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Jufri, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mengajar<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Nana pembelajaran adalah suatu proses dengan ditandai adanya perubahan hasil belajar dari proses pembelajaran yang ditunjukkan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya menerima dan lain sebagainya yang ada pada individu itu sendiri<sup>6</sup>.

Adapun tujuan dari penetapan kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan berfikir yang lebih siap dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dimasyarakat dan bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara:

Berdasarkan pada tujuan tersebut, jelas bahwa pada setiap jenjang pendidikan akan menggapai tujuan tersebut dengan berbagai cara termasuk dalam memilih metode. Hal tersebut berkaitan dengan membentuk kemampuan atau karakter peserta didik sehingga dapat memiliki rasa bersaing, berperilaku, berakhlak dan bermasyarakat yang baik<sup>8</sup>. Begitu halnya dengan mendidik peserta didik sehingga dapat memiliki karakter sebagai pondasi awal yang ditanamkan kepada anak-anak yang dimilikinya sejak dini. Hal ini tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai tolak ukur yang paling utama pada dunia pendidikan yang ditempuh lebih awal sehingga dapat mencetak karakter yang menjadi generasi penerus bangsa Indonesia menghadapi peradaban dunia. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi zaman yang akan mengutamakan potensi yang sinergikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah, dimana guru memiliki peranan yang penting menentukan proses pemahaman peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai penentu kelancaran pembelajaran sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan dan pengalaman baik berupa uji coba, membandingkan, melatih konsentrasi dan sebagainya sehingga kemampuan atau kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Suatu keberhasilan peserta didik tidak hanya aktif dan inofatif karena apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran itu berarti peserta didik memiliki daya tarik atau meminati

suatu proses kegiatan belajar.

Untuk dapat melihat berhasilnya seorang guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada hasil belajar yang berupa penilaian, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan dalam minat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penegasan prinsip oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) bahwa penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yaitu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi fokus pada mata pelajaran Fiqih di MI yang mencakup tentang dasar agama khususnya salat yang harus lebih diperhatikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran guru memilih strategi yang tepat untuk diterapkan dalam

#### **KERANGKA TEORITIK**

##### **A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru agama Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya pada mata pelajaran fiqih adalah materi tentang salat, dimana sebelum menerapkan pendemonstrasian guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya adalah :

1. Guru memetakan materi

Dalam menerapkan metode

pembelajaran, guru menemukanberagam materi pelajaran yang ada dalam mata pelajaran fiqih di MI, adapun materi yang tercantum dalam mata pelajaran fiqih diMI adalah materi salat, materi puasa, dan materi zakat. Dari beragam materi yang ada dalam materi-materi tersebut guru agama Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya telah memilih materi yang tepat untuk di terapkan metode demonstrasi, karena di dalam materi salat terdapat pembahasan mengenai rukun salat, yakni urutan dan gerakan dalam salat. Berdasarkan hal tersebut Beni Ahmad dalam bukunya yang mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik”

2. Guru merencanakan pembelajaran

Setelah memetakan materi yang tepat dalam penerapan metode pembelajaran guru juga mempersiapkan buku yakni buku pembelajaran fiqih MI, memilih materi yang tepat yakni materi salat dan mempersiapkan RPP.

3. Guru melaksanakan pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan proses demosntrasi atau praktik, pada saat guru mencontohkan beberapa gerakan salat peserta didik banyak yang memperhatikan begitu seterusnya hingga jika ada yang diminta untuk mencoba mempraktikannya secara bergilir peserta didik melakukan praktik tersebut sesuai dengan gerakan yang dicontohkan sebelumnya.

## **B. Minat Belajar Siswa Pada Mata**

### **Pelajaran Fiqih**

Setelah menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya, pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jayaberdasarkan teori-teori yang ada, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkannya metode demonstrasi ini pada materi-materi lain yang memungkinkan adanya materi yang membutuhkan praktik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja berkaitan erat dengan adanya minat belajar, dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan perasaan senang saat belajar, sehingga dapat menghasilkan kegiatan proses belajar mengajar yang maksimal. Penerapan metode yang tepat menjadi salah satu faktor utama yang dapat memicu minat belajar siswa pada proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan akan suatu pembelajaran.<sup>68</sup> Sebelumnya peserta didik memang memiliki minat belajar yang terbilang rendah, namun dengan adanya terlihat ketertarikan siswa dalam belajar, mencoba mempraktikkan materi salat dan peserta didik banyak yang memperhatikan guru ketika mencontohkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah terlihat.

Merujuk pada teori yang telah di sampaikan oleh Nana Sudjana tentang minat belajar, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa dengan metode demonstrasi yang

diterapkan oleh guru agama Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya dapat meningkatkan minat belajar siswa, metode demonstrasi atau metode yang memeragakan suatu materi pembelajaran khususnya materi salat pada mata pelajaran fiqih telah mampu menjadi acuan utama guru dalam melihat tingkat minat belajar siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **C. Kendala-Kendala Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Setelah menemukan kendala-kendala yang dihadapi, pada bab ini penelitian akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi berdasarkan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggali solusi-solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung sangat menjadi pusat perhatian guru, karena akan berpengaruh terhadap proses berjalannya pembelajaran. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran, karena apapun yang telah ditentukan baik.

1. Kurangnya peserta didik yang mengetahui bacaan salat

Peserta didik yang kurang mengetahui bacaan salat merupakan faktor yang membuat proses pembelajaran fiqih menjadi hambatan guru untuk melakukan pendemonstrasian. Faktor kesulitan dalam mengetahui bacaan salat baik dari lafal niat salat, bacaan ketika ruku', sujud dan seterusnya. Hal tersebut membuat tujuan dari pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan memakan waktu yang lebih banyak. Kurangnya bimbingan terhadap peserta didik kemungkinan menjadi salah

satu penyebab peserta didik kurang atau bahkan tidak mengetahui bacaan salat. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mengembalikan suasana belajar yang efektif guru memberikan bimbingan lebih terhadap peserta didik yang kurang dalam mengetahui bacaan salat. Selain bimbingan yang dilakukan oleh guru, peserta didik dibimbing langsung oleh orang tua masing-masing dalam melancarkan bacaan salat, karena orang tua juga merupakan faktor pendukung dan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik. Hal tersebut senada dengan kesimpulan potongan hadits bahwa "Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak tidak pandai membaca al-Qur'an dan salat, karena tidak ada malu yang paling besar melainkan anak-anaknya tidak pandai membaca al-qur'an dan salat. Sebaliknya, kegembiraan yang paling memuncak ialah orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-qur'an dan benar dalam bacaan salatnya"<sup>69</sup>. Hal tersebut menuntut guru terhadap orang tua agar senantiasa selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan segala perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Mengatur tata ruang yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi dalam hal ini, guru memilih musholla madrasah sebagai tempat melakukan penerapan demonstrasi, akan tetapi ruangan musholla yang sempit dan tidak adanya alas karpet atau sajadah menjadi kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya buku-buku yang dipindah dari perpustakaan juga membuat

ruangan makin sempit sehingga proses pendemonstrasian sedikit terganggu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asnawir dalam bukunya yang mengatakan, “sarana dan prasarana adalah salah satu alat atau media yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar”<sup>70</sup> berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangatlah penting sebagai perantara berjalannya proses pembelajaran yang maksimal, sebab sarana dan prasarana bukan saja terlihat seperti alat atau media gambar dan

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

#### **Teknik pengumpulan data**

ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Dimana tes dilakukan diawal (pretes) dan diakhir siklus (posttes) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

#### **Observasi**

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh, dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai observer. Dalam penelitian ini Ibu Sri Astuti, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai observer. Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.<sup>11</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>12</sup> Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yaitu dengan menggunakan : Observasi, Dokumentasi, Tes.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya oleh guru telah terlaksana. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI adalah sebagai berikut:

(1) dalam menerapkan metode demonstrasi, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan. Pertama, guru memetakan materi yaitu materi salat, selanjutnya penyampaian perencanaan pembelajaran dengan guru mempersiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran dan barulah yang terakhir guru memperagakan contoh salat sebagai proses pembelajaran yaitu dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan materi salat kemudian yang ke (2) minat belajar siswa mulai terlihat saat guru meminta peserta didik untuk melakukan pendemonstrasian atau praktik oleh peserta didik kemudian

### KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: Pemetaan materi sebagai penyampaian dasar materi pembelajaran terkait pokok pembahasan secara mendasar, disini guru sebelumnya menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan pemetaan materi yang disajikan oleh guru selama proses pembelajaran. Penyampaian perencanaan pembelajaran sebagai tujuan setelah peserta didik mendengarkan pemetaan materi yang telah disajikan, guru menjelaskan mengapa pendemonstrasian itu penting dalam materi pembelajaran yang akan di demonstrasikan. Dalam proses pembelajaran guru mencontohkan praktik salat terlebih dahulu kemudian selanjutnya diikuti oleh peserta didik dilakukan secara bergilir dan dengan kemampuan masing-masing yang berbeda tergantung sampai mana pengetahuan

mereka terkait dengan materi salat. Minat belajar siswa dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya adalah ketertarikannya dalam melakukan pendemonstrasian karena mereka

### REFERENCES

Ahmad Tafsir, *Metodologi*

*Pengajaran Agama*

*Islam* (Jakarta: Remaja

Rosdakarya, 2004)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan*

*Pembelajaran di Sekolah*

*Dasar*, (Jakarta: Pranadamedia

Group, 2016) Asnawir dkk, *Media*

*Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat

Press, 2002)

Bambang Suyadi, *Pengaruh Minat*

*Belajar Siswa dan Kecerdasan*

*Emosional Terhadap Prestasi*

*Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah*

*Ilmu Pendidikan*,

Vol 11. No. 1, 2017

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*

*Terjemahannya*, Edisi

Revisi, (Semarang: CV. Toha

Putra, 2013)

Departemen Agama RI Kurikulum

2013, *Pedoman Umum*

*Pengembangan Silabus*

*Madrasah Ibtidaiyah*,

(Jakarta: Direktorat Jendral

Kelembagaan Agama Islam,

2013) Djazuli, *Ilmu*

*Fiqih* (Jakarta: Kencana Prenada

Media Group, 2012)

Dwi Marginingsih *Strategi Guru*

*Terhadap Metode Pengajaran*

*Untuk Anak Hiperaktif*

*Melalui Metode Demonstrasi*

*Kelas IV SD Pelangi Tahun*

*Pelajaran 2015/2016.*

(Yogyakarta, Universitas

- Negeri Yogyakarta 2016)
- Endang Mutiarawati, *Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Metode Demonstrasi dengan motivasi mengajar pada guru SMP Muhammadiyah3 Yogyakarta, (Yogyakarta, Muhammadiyah 2008)*
- Ika Wahyuni *Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. (SKRIPSI, FKIP UNRAM, Mataram 2016)*
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara,*
- Koto Aladin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih (Jakarta:PT.Grafindo Persada,2004) hlm.17*